

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA YÚ CH ÍZI 《于池子》 DALAM FILM MÌGUǒ 《秘果》
KARYA LIÁN Y Ò Í 《连奕琦》
(KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DAN JOHNSON)**

Yulista Eris Mahmuda
(Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Pendidikan Bahasa Mandarin ,Universitas Negeri Surabaya)
Email: yulistamahmuda@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing : Galih Wibisono, B.A, M.Ed

Abstrak

Film dipandang sebagai karya sastra sebab memiliki unsur-unsur pembangun seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sama dengan drama. Dalam film terdapat tokoh dan konflik sebagai unsur pembangun yang menghidupkan jalan cerita. Ketertarikan peneliti dalam meneliti film ini karena film ini bergenre romantis sesuai dengan perkembangan jaman saat ini, memunculkan rasa penasaran dan juga menguras emosi. Selain itu, film ini banyak memunculkan rahasia antar tokoh bahkan setiap tokoh memiliki rahasia yang membuat kemunculan konflik, terutama konflik batin yang ditunjukkan dalam tingkah laku maupun dialog antar tokoh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memiliki dua rumusan masalah, yaitu mengenai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama *Yú Ch éi* 《于池子》 dan cara tokoh utama *Yú Ch éi* 《于池子》 dalam mengatasi konflik batin yang dialami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut : 1) Enam konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu khawatir, rasa malu, kebencian, kecewa, rasa bersalah yang dipendam dan cinta. 2) Lima cara tokoh utama *Yú Ch éi* 《于池子》 mengatasi konflik batin. Lima gaya cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yaitu gaya hiu, gaya burung hantu, gaya rubah, gaya kura-kura dan gaya kancil.

Kata kunci : Konflik Batin, Tokoh Utama, Film, Psikologi Sastra, Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson.

Abstract

Film is seen as a literary work because it has building elements such as intrinsic and extrinsic elements that are the same as drama. In the film there are characters and conflicts as building elements that turn on the storyline. Researchers' interest in researching this film is because the film is a romantic genre in accordance with the current development, giving rise to curiosity and emotional exhaustion. In addition, this film raises many secrets between figures, even though each character has a secret that makes the emergence of conflict, especially the inner conflict shown in behavior and dialogue between characters. Therefore, in this study the researcher has two problem formulations, namely the form of inner conflict experienced by the main character *Yú Ch éi* 《于池子》 and the way the main character *Yú Ch éi* 《于池子》 in overcoming the inner conflict experienced.

This study uses the psychoanalytic theory of psychology Sigmund Freud's approach. The method used is descriptive qualitative method. The results of the research that have been obtained are as follows: 1) Six inner conflicts experienced by the main character, namely worry, shame, hatred, disappointment, buried guilt and love. 2) Five ways the main character *Yú Ch éi* 《于池子》 overcomes inner conflict. The five styles of the main character in overcoming inner conflicts are shark style, owl style, fox style, turtle style and mouse deer style.

Keywords : Inner Conflict, Main Character, Film, Literary Psychology, Psychoanalysis Sigmund Freud and Johnson.

PENDAHULUAN

Karya sastra dikatakan sebuah hasil respon manusia terhadap fenomena yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya yang diungkapkan menggunakan bahasa sebagai pengantar, baik lisan maupun nonlisan dan memiliki nilai keindahan atau estetika yang berasal dari jiwa. Bentuk karya yang dikategorikan ke dalam karya sastra antara lain, prosa, puisi, dan drama. Film merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki unsur intrinsik seperti halnya drama. Berdasarkan sarana pementasan drama memiliki beberapa pembagian jenis salah satunya adalah drama film. Drama film merupakan drama yang menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop.

Drama menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak, menceritakan kehidupan realita melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Dan film juga diartikan sebagai gambar hidup, yang menggambarkan kehidupan manusia dengan dialog dan peran. Drama memiliki unsur-unsur untuk membangun cerita seperti, tema, alur, tokoh, watak, latar dan amanat. Seperti halnya drama, film juga memiliki unsur yang sama.

Tokoh dalam film memiliki peran penting dalam memerankan isi cerita selain untuk membangun cerita juga untuk membuat cerita lebih hidup dan bermakna. Alur cerita dalam film harus digambarkan sesuai dengan rencana cerita yang akan dimainkan oleh tokoh. Alur cerita biasanya dimulai dari pengenalan lingkungan kemudian muncul konflik-konflik dan diakhiri dengan solusi.

Konflik merupakan pertentangan antara dua orang atau lebih dengan dilandasi ingin tercapainya tujuan tertentu. Konflik batin sering terjadi pada tokoh dalam film, terutama tokoh utama yang sering diceritakan dalam film. Konflik batin seorang tokoh erat hubungannya dengan kejiwaan yang ingin ditampilkan di dalam film. Digambarkan dalam bentuk tingkah laku ataupun dialog antar tokoh, sehingga untuk mengetahui atau mempelajari tingkah laku tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dibutuhkan pertolongan pengetahuan psikologi.

Psikologi sastra mengkaji aktivitas kejiwaan tokoh, pengarang dan pembaca dalam suatu karya sastra. Teori yang biasa digunakan untuk mengkaji psikologi dalam sebuah karya sastra adalah teori psikologi yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis Sigmund Freud membahas tentang kesadaran dan ketidaksadaran dalam diri manusia. Dalam

psikoanalisis Sigmund Freud mempunyai tiga struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur ini berpengaruh dalam terbentuknya konflik batin yang terjadi pada seseorang

Film *Miguǒ* 《秘果》 karya *Li án Y ù í* 《连奕琦》 dirilis di China pada 7 Juli 2017 yang merupakan film bergenre romance remaja dengan durasi 1 jam 39 menit. Film ini banyak memunculkan rahasia antar tokoh bahkan setiap tokoh memiliki rahasia yang membuat kemunculan konflik, terutama konflik batin yang ditunjukkan dalam tingkah laku maupun dialog antar tokoh. Konflik batin tokoh utama berawal saat dia memendam perasaan cinta terhadap *Duàn Bǎiwén* 《段柏文》 yang merupakan teman kecilnya namun *Duàn Bǎiwén* 《段柏文》 tertarik dengan guru yang mengajarnya di kelas, konflik batin lain yang dialami *Yú Ch éi* 《于池子》 yaitu saat ibunya mencintai ayah *Duàn Bǎiwén* 《段柏文》 yang sudah memiliki istri. Film ini sangat sesuai dengan perkembangan jaman sebab mengangkat konflik percintaan remaja dan keluarga. Konflik yang dialami tokoh utama lebih banyak dialami dalam dirinya dan konflik antar tokoh yang disebabkan oleh kesalahpahaman akibat sudut pandang yang berbeda dan banyaknya rahasia yang tidak diungkapkan dan hanya dipendam oleh tokoh utama. Sehingga film ini layak dan sangat menarik untuk diteliti terutama dalam menganalisis konflik batin tokoh utama dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama dan bagaimana cara tokoh utama mengatasi konflik batin tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sekaligus bahan referensi kepada pembaca mengenai karya sastra film yang membahas tentang konflik batin dengan kajian teori dari psikoanalisis Sigmund Freud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar yang mendeskripsikan masalah yang dikaji dan bukan berupa angka. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (alami/ada adanya tanpa dibuat-buat) dan yang menjadi

subjek dan objek adalah manusia dan segala lingkup kehidupan manusia tersebut.

Penelitian ini memiliki sumber data yang diperoleh dari film yang berjudul *Miguǒ* 《秘果》. Data penelitian ini berupa dialog, monolog dan tingkah laku para tokoh. Terutama yang menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama serta cara mengatasi konflik batin tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sigmund Freud konflik batin yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil pertentangan antara id, ego dan superego. Sebagai hasil dari pertentangan tersebut, Freud menjelaskan tentang bentuk-bentuk konflik batin yang terjadi pada seseorang. Antara lain rasa naluri kematian atau keinginan untuk mati, rasa cemas atau khawatir, perasaan bersalah, baik yang diutarakan maupun dipendam yang lama-lama akan menjadi perasaan yang mengganggu sehingga menjadikan seseorang menghukum dirinya sendiri, rasa malu, kesedihan atau kehilangan, rasa benci terhadap orang lain dan rasa cinta. Bentuk-bentuk konflik batin tersebut, pada tokoh utama *Yú Ch éi* 于池子 berdasarkan dialog dan tingkah laku antar pemain pada film *Miguǒ* 《秘果》 ditemukan beberapa konflik batin tokoh utama.

No	Bentuk Konflik Batin	Uraian
1	Khawatir	1. Khawatir teman masa kecilnya memperhatikan orang lain
		2. Khawatir ibunya lebih menyayangi <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
2	Rasa Malu	Rasa malu terhadap ibu tiri <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
3	Kebencian	Kebencian tokoh utama kepada <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文 dan keluarganya
4	Kecewa	1. Kecewa terhadap sikap ibunya
		2. Kecewa terhadap

		<i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
5	Rasa Bersalah yang Dipendam	Rasa bersalah tokoh utama terhadap <i>Héngdāo</i> 横刀 dan <i>Sī jiā lì</i> 斯嘉丽
6	Cinta	Cinta tak terungkap tokoh utama terhadap <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文

Tabel 4.2.1 Hasil Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama

Tabel di atas merupakan hasil analisis bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama *Yú Ch éi* 《于池子》 dalam film *Miguǒ* 《秘果》 karya *Li án Y ù í* 《连奕琦》. Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti, terdapat 6 bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, yaitu : khawatir, rasa malu, kebencian, kecewa, rasa bersalah yang dipendam dan cinta

Dari enam bentuk konflik batin di atas dibagi menjadi beberapa konflik batin, antara lain (1) Khawatir , memiliki 2 konflik batin yaitu, khawatir teman masa kecilnya memperhatikan orang lain dan khawatir ibunya lebih menyayangi *Duàn Bǎiwén* 段柏文 .(2) Rasa malu, hanya memiliki satu konflik batin yaitu rasa malu terhadap kesalahan ibunya. (3) Kebencian, memiliki satu konflik batin yaitu kebencian yang dirasakan tokoh utama terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan keluarganya. (4) Kecewa, memiliki 2 konflik batin yaitu kecewa terhadap sikap ibunya dan kecewa terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文 .(5) Rasa bersalah, hanya memiliki satu konflik batin yaitu rasa bersalah yang dirasakan tokoh utama kepada teman-temannya. (6) Cinta, hanya memiliki satu konflik batin yaitu cinta yang dirasakan tokoh utama terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文.

No	Bentuk Gaya	Bentuk Konflik Batin
1	Gaya Hiu	Khawatir masa kecilnya memperhatikan orang lain
2	Gaya Burung Hantu	1. Khawatir ibunya lebih menyayangi <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
		2. Kecewa terhadap

		sikap ibunya
3	Gaya Rubah	Rasa Malu terhadap ibu tiri <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
4	Gaya Kura-Kura	1. Kebencian terhadap <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文 dan keluarganya
		2. Kecewa terhadap <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文
		3. Rasa bersalah yang dipendam terhadap <i>Héngdāo</i> 横刀 dan <i>Sī jiā lì</i> 斯嘉丽
5	Gaya Kancil	Cinta tak terungkap tokoh utama terhadap <i>Duàn Bǎiwén</i> 段柏文

Tabel 4.2.2 Hasil Cara Tokoh Utama Mengatasi Konflik Batin

Pada tabel di atas telah dipaparkan hasil analisis mengenai cara tokoh utama dalam mengatasi bentuk-bentuk konflik batin yang dialaminya. Dari hasil analisis tersebut dapat digolongkan ada 5 jenis gaya yang digunakan. Yaitu gaya Hiu, gaya burung hantu, gaya rubah, gaya kura-kura dan gaya kancil. Masing-masing gaya memiliki ciri yang berbeda-beda dan berperan dalam mengatasi bentuk-bentuk konflik batin yang berbeda-beda pula.

Dari lima gaya di atas tokoh utama menggunakan gaya dalam mengatasi beberapa konflik yang berbeda. Gaya tersebut adalah Gaya Hiu digunakan untuk mengatasi konflik batin Khawatir masa kecilnya memperhatikan orang lain, Gaya Burung Hantu digunakan untuk mengatasi rasa khawatir ibunya lebih menyayangi *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan rasa kecewa terhadap sikap ibunya. Gaya Rubah digunakan tokoh utama dalam mengatasi rasa malu terhadap ibu tiri *Duàn Bǎiwén* 段柏文. Gaya Kura-Kura digunakan tokoh utama dalam mengatasi konflik batin kebencian terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan keluarganya, Kecewa terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文, dan rasa bersalah yang dipendam terhadap *Héngdāo* 横刀 dan *Sī jiā lì* 斯嘉丽. Sedangkan Gaya Kancil digunakan tokoh utama dalam mengatasi konflik batin cinta

tak terungkap tokoh utama terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya tentang tentang Konflik Batin Tokoh Utama *Yú Ch éi* 《于池子》 Dalam Film *Miguǒ* 《秘果》 Karya *Lián Y ò í* 《连奕琦》 dapat diketahui bahwa film *Miguǒ* 《秘果》 menampilkan akhir yang menggantung yang artinya bukan akhir yang bahagia maupun akhir yang sedih, sebab di dalam film tokoh utama tidak menjelaskan apakah dirinya bahagia atau bersedih, ia hanya memutuskan untuk tetap merahasiakan semua konflik batin yang dialaminya terutama soal perasaan cintanya.

Selain itu tokoh utama juga mengalami beberapa konflik yang terjadi karena faktor lingkungan sehingga membuat psikisnya terganggu, hal ini memicu munculnya beberapa konflik batin yang dialaminya. Maka dapat disimpulkan ada 6 bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dan 5 cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin adalah sebagai berikut :

1) Enam konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu khawatir, rasa malu, kebencian, kecewa, rasa bersalah yang dipendam dan cinta. Dari enam bentuk konflik batin diatas dibagi menjadi beberapa konflik batin, antara lain (1) Khawatir , memiliki 2 konflik batin yaitu, khawatir teman masa kecilnya memperhatikan orang lain dan khawatir ibunya lebih menyayangi *Duàn Bǎiwén* 段柏文.(2) Rasa malu, hanya memiliki satu konflik batin yaitu rasa malu terhadap kesalahan ibunya. (3) Kebencian, memiliki satu konflik batin yaitu kebencian yang dirasakan tokoh utama terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan keluarganya. (4) Kecewa, memiliki 2 konflik batin yaitu kecewa terhadap sikap ibunya dan kecewa terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文.(5) Rasa bersalah, hanya memiliki satu konflik batin yaitu rasa bersalah yang dirasakan tokoh utama kepada teman-temannya. (6) Cinta, hanya memiliki satu konflik batin yaitu cinta yang dirasakan tokoh utama terhadap *Duàn Bǎiwén* 段柏文.

2) Lima gaya cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yaitu gaya hiu, gaya burung hantu, gaya rubah, gaya kura-kura dan gaya kancil. Gaya hiu digunakan tokoh utama dalam

menyelesaikan konflik batin khawatir teman masa kecilnya memperhatikan orang lain. Gaya burung hantu digunakan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin khawatir ibunya lebih menyayangi *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan kecewa terhadap sikap ibunya. Gaya rubah digunakan tokoh utama untuk menyelesaikan konflik batin rasa malu. Gaya kura-kura digunakan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin kebencian, rasa kecewa terhadap sikap *Duàn Bǎiwén* 段柏文 dan rasa bersalah yang dipendam. Sedangkan gaya kancil digunakan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin cinta.

SARAN

Dari hasil penelitian tentang Konflik Batin Tokoh Utama *Yú Ch éi* 《于池子》 Dalam Film *Miguǒ* 《秘果》 Karya *Lián Y ò í* 《连奕琦》 yang telah dilakukan. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

Pertama, untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan. Terutama bidang kajian psikoanalisis Sigmund Freud tentang konflik batin dan cara mengatasinya.

Kedua, bagi para pengajar Bahasa Mandarin diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan terutama dalam mata kuliah sastra. Dapat dijadikan sebagai wawasan baru dalam mengapresiasi karya sastra film terutama untuk menganalisis konflik batin suatu tokoh.

Ketiga, bagi pembaca diharapkan pula dapat dijadikan sebagai referensi terutama dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Kajian yang dapat dijadikan referensi adalah tentang kajian psikologi sastra Sigmund Freud.

Keempat, bagi para peneliti selanjutnya, film *Miguǒ* 《秘果》 juga dapat dikaji dari perspektif lain seperti kajian moralitas, perwatakan tokoh, maupun kajian sosiologi sastra. Sehingga diharapkan dapat memberi ide baru untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*. dalam Paramasastra, jurnal online, vol 4. No 1 (2017), hlm.136.
- Andriani, E. (2011). *Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 (The Butterfly Lovers) karya Wang Jian Gong*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- Damar, Y. (2015, 01 10). *Sastra Dalam Film*. Retrieved 01 20, 2019, from rumpunsastra.com: <http://www.rumpunsastra.com>
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumnii.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Garin Nugroho. *Berpikir Merdeka dan Berkarya Mandiri*. Kompas, Minggu 9 Juni 2002) / <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf> , diakses tanggal 20 Januari 2019 pukul 21.30 WIB
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Minderop, A. (2013). *Metode karakteristik Telaah fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nawawi, H. H. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustiana, E. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Semarang: Unnes press.
- Saryono, D. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

- Sayuti, A. S. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sholihah, Nur E. (2018). *Konflik Batin Tokoh Utama Li Yuanni 李元妮 dalam Drama Serial Aftershock 《唐山大地震》 Karya Feng Xiaogang 冯小刚*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujanto, Agus dkk (2006:12) dalam Febrianto, Agung. 2013. *Konflik Batin Tokoh Tejongrat dalam Novel Amangkurat karya Ardian Kresna*. <http://konflikbatintokohnovel.blogspot.co.id/>. (diakses pada 20 Januari 2019 pukul 21:17 WIB)
- Sukandi, Yuwana Setya.2015. *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra dalam paramasatra*. Jurnal Online. Vol 2 no 1.2015, hlmn 14.
- Sumardjo, Jacob & Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta,: Kanisius.
- Wellek, R. D. (1995). *Teori Kesusastaan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budiarta). Jakarta: Gramedia.
- Setiane M.N, Tri Mulyani W.2014.*Konflik Batin Tokoh Utama Pada Film “Okuribito” Karya Yojiro Takita The Internal Conflict Of Main Figures In The Movie Okuribito Created By Yojiro Takita*.Jurnal. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.http://eprint.dinus.ac.id/8298/1/jurnal_14113.pdf Diakses pada Tanggal 20 Desember 2018.
- Wahidah.(2016). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film 《妈妈再爱我一次》 (My Beloved) Karya 陈郭春惠 chen Guochun Hui*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- Wibisono, Galih. 2017. *Pelanggaran Maksim Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) sampek Engtay*. Jurnal Cakrawala Mandarin. Vol 1 No 2, hlmn 58.
- 中国社会科学院语言研究所词典编辑室, 2005 《现代汉语词典》. 北京 : 商务印书馆 (北京王府进大街 36 号邮政编码 100710)
- <http://www.mrspip.com/2018/05/review-movie-secret-fruit-2017.html>. Dikutip dari Internet pada pukul 10:20 WIB Kamis 20 Desember 2018.
- <https://baike.baidu.com/item/连奕琦> . Dikutip dari internet pada pukul 09.35 WIB Kamis 7 Maret 2018.